

Fun English Class: Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dasar di Sekolah Dasar

Nur Annisa Adelya¹, Nurafiah Afiqah², Mikael Tandi Datu³, Hikmawati Usman⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan^{1,2}

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan³

Lektor, Ilmu Pendidikan⁴

Universitas Negeri Makassar

adelyanur07@gmail.com, nurafiahafiqah@gmail.com, mikaeltandidatu6@gmail.com,
hikmawaty.usman@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan *Fun English Class* dilaksanakan di UPT SD Inpres 3/77 Bajoe 1 sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar siswa sekolah dasar yang masih rendah, khususnya dalam penguasaan kosakata, pengucapan, serta kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aktivitas menyenangkan melalui lagu, permainan (*games*), dan percakapan sederhana. Metode kegiatan meliputi observasi awal kemampuan siswa, penyusunan materi ajar, pelaksanaan pembelajaran interaktif, serta evaluasi perkembangan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam mengenal kosakata dasar seperti *greetings, numbers, fruits, dan family*, serta meningkatnya keberanian siswa dalam berbicara. Lebih dari 30 siswa aktif mengikuti program ini setiap pekan, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *English class, pembelajaran menyenangkan, kosakata dasar, sekolah dasar, minat belajar*

The Fun English Class program was held at the UPT SD Inpres 3/77 Bajoe 1 as an effort to improve elementary school students' low basic English skills, particularly in vocabulary mastery, pronunciation, and confidence in speaking English. The solution offered was fun activity-based English learning through songs, games, and simple conversations. The activity method included initial observation of student abilities, preparation of teaching materials, implementation of interactive learning, and evaluation of student development. The results of the activity showed an increase in students' interest and ability in recognizing basic vocabulary such as greetings, numbers, fruits, and family, as well as increased student confidence in speaking. More than 30 students actively participated in this program every week, which showed high enthusiasm for the learning model applied. This activity had a positive impact in improving elementary school students' understanding and motivation to learn English.

Keywords: *English class, fun learning, basic vocabulary, elementary school, interest in learning*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan keterampilan krusial yang harus dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, banyak sekolah masih menghadapi masalah seperti tingkat putus sekolah, kurangnya keragaman media pembelajaran, dan metode pengajaran yang kurang dapat diandalkan. Hal ini juga terlihat di UPTD SD Inpres 3/77 Bajoe 1, di mana siswa memiliki tingkat kemampuan berbahasa Inggris yang rendah akibat pembelajaran yang monoton, kurangnya kegiatan yang menarik, dan keterbatasan waktu di dalam kelas. Akibatnya, siswa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan strategi pendidikan yang memotivasi dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah yang aktif, dan mudah terganggu oleh musik atau hiburan. Program *Fun English Class* dirancang sebagai solusi untuk memperkenalkan Bahasa Inggris dengan pendekatan nonformal dan interaktif, menggunakan metode yang lebih menarik seperti lagu, permainan edukatif, serta latihan percakapan sederhana. Melalui kegiatan pengabdian ini, siswa

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Siswa kelas III sampai VI mengikuti kegiatan *Fun English Class* yang dilaksanakan di UPT SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Tahapan kegiatan meliputi: (1) Observasi Awal, dimana mahasiswa mengamati keterampilan dasar siswa seperti pemahaman instruksi sederhana, pengucapan, dan penguasaan pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami kosakata dasar dan percakapan sederhana. (2) Penyusunan Materi Pembelajaran, materi yang disusun selaras dengan tingkat perkembangan siswa yang disajikan melalui media seperti kartu bergambar, lagu berbahasa Inggris, dan video pendek. (3) Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat Sore dengan kegiatan yang digunakan adalah: *English Song*, permainan (*games*) seperti permainan kata dalam Bahasa Inggris atau permainan konsentrasi. Dan latihan berbicara dalam Bahasa Inggris mulai dari mengenalkan diri sendiri hingga percakapan sederhana. (4) evaluasi, untuk menilai kemajuan partisipasi, penguasaan kosakata, kemampuan menyebutkan kata dengan benar, dan keberanian berbicara, evaluasi informal dilakukan setiap akhir pertemuan melalui permainan kuis dan tanya-jawab.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Di SD Inpres 3/77 Bajoe 1, program *Fun English Class* menunjukkan beberapa hasil yang signifikan, termasuk peningkatan motivasi siswa untuk belajar, penguasaan kosakata dasar, dan peningkatan kepercayaan diri mereka sendiri. Setiap minggu, sekitar tiga puluh hingga empat puluh siswa dari kelas III hingga VI mengikuti kegiatan ini. Jumlah peserta relatif konstan setiap pertemuan. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang disajikan melalui lagu, permainan edukatif, dan percakapan sederhana berhasil menarik perhatian siswa. Hasil evaluasi dari permainan dan kuis menunjukkan terjadinya peningkatan penguasaan kosakata dasar. Sebagian besar siswa hanya dapat menyebutkan 3–5 kosakata sederhana pada awal kegiatan. Setelah empat pertemuan, kebanyakan siswa mampu menyebutkan antara sepuluh hingga lima belas kosa kata baru.

Kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris meningkat. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit siswa yang berani memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris. Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat, hampir semua siswa dapat melakukan percakapan sederhana seperti menyapa, memperkenalkan diri, dan menyebutkan objek atau anggota keluarga. Penggunaan lagu dan permainan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berbicara dengan bebas dan tidak takut salah. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan mampu meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa sambil meningkatkan antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dengan Lagu



Gambar 2. Permainan Bahasa Inggris

Pembahasan

Hasil kegiatan *Fun English Class* sejalan dengan teori pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar yang menyarankan penggunaan metode multisensori, aktivitas bergerak, dan permainan edukatif. Menurut Cameron (2001), menggabungkan pembelajaran dengan aktivitas yang menarik dan menimbulkan emosi positif dan pengalaman langsung dapat membantu anak-anak belajar bahasa asing dengan lebih baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang menggunakan lagu, permainan kartu, dan aktivitas kompetitif ringan sehingga memicu motivasi intrinsik siswa.

Pembelajaran berbasis permainan terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, penguasaan kosakata, dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Menurut penelitian oleh Alshammari (2020), permainan edukatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan skor pemahaman kosakata

siswa secara signifikan. Ini karena permainan melibatkan pengulangan, interaksi, dan kompetisi yang sehat, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, aktivitas fisik dan gerak dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki efek positif pada pemahaman kosakata siswa. Sebuah penelitian oleh Putri & Sari (2020) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis gerak dapat meningkatkan retensi kosakata siswa hingga 40% dibandingkan dengan pendekatan ceramah. Hasilnya terkait dengan aktivitas instruksional seperti berdiri, duduk, dan berbagai permainan gerak yang digunakan dalam program ini.

Siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris berkat lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut penelitian Pratiwi (2021), lingkungan pembelajaran yang positif dan bebas tekanan dapat membantu siswa mengurangi kecemasan belajar. Akibatnya, siswa menjadi lebih berani untuk berbicara meskipun mereka memiliki kosakata yang lebih sedikit. Hal ini terlihat pada bagaimana siswa berkembang: mereka awalnya ragu berbicara, tetapi akhirnya mulai memperkenalkan diri dan menjawab pertanyaan sederhana setelah beberapa pertemuan.

Pembelajaran berbasis lagu telah terbukti efektif dalam meningkatkan fonologi dan pengucapan. Studi yang dilakukan oleh Wijayanti dan Widodo pada tahun 2019 menemukan bahwa lagu membantu anak-anak belajar ritme, tekanan kata, dan intonasi, sehingga mereka lebih percaya diri saat mengucapkan kosakata baru. Penggunaan lagu seperti *Hello Song* dan *Number Song* di program ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran interaktif yang menggunakan permainan, lagu, dan aktivitas gerak di *Fun English Class* tidak hanya meningkatkan kosakata siswa tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Inggris mereka dan membuat mereka lebih berani berbicara.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Program *Fun English Class* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di UPT SD Inpres 3/77 Bajoe 1. Hal ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara melalui penggunaan lagu dan permainan. Selain itu, antusiasme siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdasarkan kegiatan-kegiatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah.

Saran

Disarankan agar kegiatan *Fun English Class* dilanjutkan oleh guru sebagai program rutin sekolah. Sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran tambahan seperti kartu gambar, speaker, serta ruang kegiatan khusus agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan program lanjutan seperti *English Club* atau lomba mini *English Festival* untuk mempertahankan motivasi dan semangat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, R. (2020). The effect of game-based learning on young learners' English vocabulary acquisition. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(15), 4–17. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i15.14257>
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109>
- Pratiwi, D. (2021). Reducing students' speaking anxiety through fun learning activities in EFL classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(2), 55–63.
- Putri, R., & Sari, N. (2020). The effectiveness of movement-based learning in improving young learners' vocabulary mastery. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1020–1030.
- Sari, A. P. (2022). Pengaruh penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6352–6360.
- Wijayanti, V., & Widodo, H. P. (2019). Using English songs to enhance young learners' pronunciation skills. *LETS: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 1(2), 34–42.
- Yuliani, S., & Priyana, J. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aktivitas pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(2), 45–56.
- Yulia, F. (2020). Innovations in teaching English to young learners: A review of recent practices. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 15(1), 15–29.